

Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Cisaat

Iqbal Syafrudin ^{a,1}, Asep Rudi Casmana ^b, M. Fajar Sae ^c

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ syafrudin@unj.ac.id

ABSTRAK

Pembahasan artikel ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan dalam pembangunan desa, memberikan pemahaman tentang posisi masyarakat dalam pembangunan serta contoh-contoh partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam pembangunan. Permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pembangunan desa mitra serta masih banyak masyarakat yang belum tahu harus berpikir dan bertbuat apa untuk membangun desa. Untuk permasalahan tersebut kolaboratif yang akan dilaksanakan oleh pengusul bersama mitra yaitu kegiatan sosialisasi dengan membawakan materi tentang pentingnya partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan dalam membangun desa serta memberikan contoh-contoh partisipasi yang dapat dilakukan untuk membangun desa mitra. Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pendekatan kolaboratif antara pengusul dengan mitra. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini diisi dengan kegiatan penyuluhan dan diskusi mengenai pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa serta peningkatan kemampuan komunikasi warga desa Cisaat, yang mana dua materi tersebut dirasa saling berkesinambungan serta bisa mendukung kemajuan desa Cisaat dengan tidak melupakan partisipasi dari perempuan. Adapun materi tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dibawakan oleh Iqbal Syafrudin dan materi tentang peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat desa Cisaat yang disampaikan oleh Asep Rudi Casmana.

ABSTRACT

This study aims to provide an understanding to the community about the importance of community participation, especially women in village development, provide an experience of the community's position result and examples of involvement that the community in action can carry out. The problems that arise are the low level of women's participation in the development of partner villages, and there are still many people who need help knowing what to think and do to develop the town. This problem will be carried out collaboratively by the proposer with partners, namely socialization activities by bringing material about the importance of community participation, especially women in developing villages and providing examples of participation that can be done to build partner villages. The method used in this community service is a collaborative approach between the proposer and partners. This community service activity program is filled with counselling activities and discussions about the importance of women's participation in village development and improving the communication skills of Cisaat villagers, in which the two materials are considered mutually sustainable and can support the progress of Cisaat village by not forgetting the participation of women. The material on the importance of the involvement of women in village development was presented by Iqbal Syafrudin, and Asep Rudi Casmana presented the material on improving the communication skills of the Cisaat village community.

Informasi Artikel

Diterima: 13 November 2022

Disetujui: 06 Desember 2022

Kata kunci:

Partisipasi, Perempuan, Pembangunan

Article's Information

Received: November 13, 2022

Accepted: December 06, 2022

Keywords:

Participation, Women, Development

Pendahuluan

Perkembangan zaman dan dunia semakin hari semakin maju, dimulai dari berkembangnya suatu negara hingga berkembangnya tingkatan terbawah yaitu desa. Berkembangnya suatu negara atau daerah bukan tanpa sebab, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi suatu negara atau daerah untuk berbenah agar lebih berkembang, alasan-alasan yang melatarbelakangi desa berbenah, contohnya seperti tuntutan zaman yang mewajibkan suatu daerah untuk berkembang, kesadaran masyarakat desa akan perubahan, melihat daerah lain sudah berkembang, melihat peluang ke depannya, dan banyak alasan lainnya yang menjadi alasan desa berkembang.

Alasan-alasan yang melatarbelakangi desa untuk berbenah merupakan momentum perubahan suatu desa selain daripada kejadian-kejadian yang terjadi di desa tersebut. Momentum dari perubahan suatu desa bisa didapatkan atau ada ketika masyarakat juga sadar dan peka atas keadaan desanya. Contoh kepekaan masyarakat terhadap desanya yaitu ketika adanya kesulitan ekonomi yang dirasakan masyarakat, sadar bahwa desa berada dalam posisi yang sama dalam kurun waktu yang lama, melihat potensi desa dan melihat peluang yang akan didapatkan jika memanfaatkan potensi desanya.

Perkembangan desa-desa di Indonesia semakin hari semakin berkembang pesat akan tetapi tidak jarang ada desa yang masih mengalami keterlembatan dalam pembangunan desanya. Padahal pembangunan desa-desa di Indonesia mendapatkan momentum tambahan selain alasan-alasan yang sudah disebutkan di atas yaitu dengan terbitnya Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa.

Secara kasat mata implikasi dengan penerapan UU 6 Tahun 2014 memang sangat terlihat dan dapat dirasakan langsung kegiatan pembangunan desa semakin banyak volume dan jumlahnya. Namun tentu kemajuan desa tidak hanya diukur oleh banyaknya kegiatan pembangunan yang dikelola desanya. Namun ada indikator dan ukuran keberhasilan yang bisa menggambarkan kemajuan dan perkembangan desa. Faktor ketajaman prioritas, inovasi kegiatan dan kualitas perencanaan desa akan menentukan secara signifikan kecepatan perkembangan desa. Desa yang didukung oleh kapasitas pemerintah desa yang memadai disertai partisipasi masyarakat yang tinggi serta sinergi kelembagaan desa yang mantab, tentu akan membawa kemajuan desa akan semakin cepat. Strategi pembangunan desa dilakukan dengan memadukan berbagai sektor ke dalam pembangunan desa terpadu, yang berupaya membuat semacam standarisasi tatanan kehidupan desa. Implementasi strategi pembangunan desa ini secara signifikan telah membawa perubahan, terutama dalam mobilitas fisik dan sosial orang desa (Kurniawan, 2015). Singkat cerita, kemajuan dan kemandirian desa sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan pemerintah desa dengan kewenangan desa dan keuangan desanya mampu berkolaborasi atau kerja sama dengan kelembagaan desa serta dukungan partisipasi masyarakat untuk dapat mengelola potensi desanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi, sosial dan budaya.

Maka dari itu peran dari berbagai elemen masyarakat sangat diperlukan untuk menopang pembangunan di suatu desa, mulai dari tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, pelajar, pekerja, dan tidak lupa peranan perempuan dan anak-anak di dalamnya. Berbicara tentang perempuan, tidak sedikit hasil kajian yang menyebutkan bahwa perempuan dan anak masih tergolong kelompok rentan yang sering mengalami berbagai masalah, seperti kemiskinan, bencana alam, konflik, kekerasan, dan sebagainya. Hal itu tidak hanya terjadi Indonesia, tetapi juga negara-negara lain di seluruh dunia. Pun di era emansipasi seperti sekarang, perempuan acap kali dianggap sebagai kelompok kelas kedua (subordinat) sehingga mereka tidak memperoleh persamaan hak dengan laki-laki. Perempuan dinilai hanya becus dalam

melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga (Kemenko.PMK, 2019). Bukan hanya anggapan, akan tetapi kebanyakan kaum perempuan juga menanamkan pemikiran dan tindakan seperti itu, bahkan seolah sudah menjadi kodrat perempuan hanya ada di dapur saja tanpa bisa atau mau untuk berperan di masyarakat.

Padahal keterlibatan semua elemen masyarakat sangatlah diperlukan untuk pembangunan desa tak terkecuali kaum perempuan yang mana semua masyarakat Indonesia termasuk kaum perempuan merupakan aset, potensi, dan investasi penting bagi Indonesia yang dapat berkontribusi secara signifikan sesuai kapabilitas dan kemampuannya. Lebih mengerucut, dalam konteks pembangunan, pengarusutamaan gender, dan pemberdayaan perempuan begitu erat kaitannya dengan memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa. Mengingat, perempuan adalah pendidik pertama di dalam keluarga. Lebih dari itu, keterlibatan perempuan dalam pembangunan sebenarnya bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti pemikiran dan tindakannya, akan tetapi masih banyak dari kaum perempuan tidak tahu harus berbuat apa untuk terlibat dalam pembangunan dan kebanyakan dari kaum perempuan belum memahami posisinya dalam pembangunan desa, alasan-alasan tersebut adalah permasalahan yang ada di masyarakat sekitar desa mitra pengabdian.

Keterlibatan adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Keterlibatan akan muncul ketika seseorang merasa perlu untuk merubah lingkungan sehingga sesuai dengan apa yang dipikirkan. John C. Maxwell, seorang penulis buku psikologi populer "25 Ways to Win with People" menuliskan bahwa keterlibatan seseorang akan muncul jika seseorang tersebut sudah memahami dirinya sendiri. Terdapat hambatan-hambatan sehingga seseorang tidak berani bahkan hanya sekedar untuk mengetahui saja banyak yang tidak bersedia. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah Faktor Psikologis, Faktor Ekonomi, Faktor Budaya (Kessa, 2015). Hambatan-hambatan tersebut pula yang muncul di lingkungan sekitar mitra khususnya pada kaum perempuan.

Inilah pentingnya penanaman nilai-nilai positif pada masyarakat khususnya kaum perempuan guna membangkitkan spirit perubahan terlebih perubahan untuk desanya terlebih dahulu hingga pembangunan nasional nantinya. Hal tersebut tentunya memerlukan usaha dan cara-cara yang tepat agar semuanya bisa berjalan dengan efektif. Kaum perempuan tentunya juga merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi agen perubahan juga bagi suatu desa. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi kepada warga Negara Indonesia secara keseluruhan terutama pada provinsi-provinsi besar di Indonesia guna memberitahukan bahwasanya keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa itu sangat penting, bahkan perlu adanya sosialisasi mengenai Undang-undang yang mengatur tentang keterlibatan perempuan dalam perpolitikan. Hal tersebut yang menjadi urgensi serta tujuan pengabdian kali ini, yaitu guna memberikan informasi serta pengetahuan mengenai keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa serta terkait keterlibatan perempuan dalam perpolitikan yang mana memang diatur dalam Undang-undang. Selain itu pengabdian ini juga memiliki tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan dalam pembangunan desa, sehingga semangat keterlibatan masyarakat khususnya kaum perempuan meningkat, memberikan pemahaman tentang posisi masyarakat dalam pembangunan serta contoh-contoh partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam pembangunan

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pendekatan kolaboratif antara pengusul dengan mitra. Pendekatan ini perlu dilakukan agar dilaksanakan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada halangan yang bersifat

teknis. Sedangkan aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi (1) Sosialisasi/ Penyuluhan, (2) Diskusi kelompok tanya jawab tentang Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, (3) Diskusi tentang contoh-contoh partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam pembangunan desa.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan zaman hingga dunia semakin hari perubahannya begitu pesat. Perkembangan tersebut lazim terjadi di tingkat negara hingga tingkatan terbawah yaitu desa. Perkembangan atau perubahan yang dilakukan oleh negara ataupun daerah di bawahnya bukan tanpa sebab, alasan yang melatarbelakangi adanya perubahan tersebut adalah karena dirasa perlu adanya perubahan sehingga wilayah tersebut bisa lebih maju dari sedia kala. Berbicara mengenai perkembangan desa, perlu adanya partisipasi dari seluruh warga desa untuk ikut andil dalam pembangunan desa, termasuk di dalamnya kaum perempuan yang seyogyanya perlu ikut ambil bagian dalam pembangunan desanya akan tetapi belum banyak disadari dan dilakukan, termasuk pada desa Cisaat yang menjadi desa mitra pengabdian kami kali ini. Desa Cisaat perkembangannya semakin hari makin pesat, hal tersebut didukung oleh status desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi yang mana hal tersebut menuntut desa Cisaat berbenah. Dalam perkembangan desa Cisaat yang semakin pesat, ddapati fakta bahwa masih minimnya partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan desa Cisaat, alasannya karena terjebak stigma-stigma bahwa perempuan di bawah laki-laki, perempuan hanya boleh di dapur, laki-laki yang harus banyak andil dalam perpolitikkan desa, dll.

Berdasarkan analisis situasi, maka masalah pada kegiatan ini adalah: “Bagaimanakah cara meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan desa Cisaat?”. Penyelesaian masalah ini akan dilakukan dengan mitra dalam bentuk kolaboratif kegiatan-kegiatan penyuluhan dan diskusi pada daerah sekitar mitra pengabdian. Permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pembangunan desa mitra serta masih banyak masyarakat yang belum tahu harus berpikir dan bertbuat apa untuk membangun desa. Untuk permasalahan tersebut kolaboratif yang akan dilaksanakan oleh pengusul bersama mitra yaitu kegiatan sosialisasi dengan membawakan materi tentang pentingnya partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan dalam membangun desa serta memberikan contoh-contoh partisipasi yang dapat dilakukan untuk membangun desa mitra. Permasalahan sosial lainnya yang diungkapkan oleh perangkat desa Cisaat sebagai mitra pengabdian yaitu masih belum maksimalnya kemampuan komunikasi yang dimiliki warga desa Cisaat, sehingga permasalahan tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan belum banyaknya warga desa Cisaat yang berpartisipasi dalam pembangunan desa. Untuk permasalahan tersebut, pengusul akan memberkan materi tentang peningkatan komunikasi masyarakat desa yang mana nantinya disertai dengan praktik-praktik penunjang kemampuan komunikasi yang akan diikuti oleh masyarakat desa Cisaat.

Namun pada kegiatan pengabdian ini, masyarakat juga terlibat aktif dalam penyelesaian permasalahan yang ada di desa Cisaat utamanya terkait partisipasi politik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengundang antusias target pengabdian yaitu masyarakat desa Cisaat khususnya masyarakat sekitar kantor desa untuk datang pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, mulai dari tokoh desa termasuk kepala desa, orang tua, maupun remaja baik perempuan maupun laki-laki.

Partisipasi dari kepala desa dilakukan dengan cara menghimbau warga desa cisaat untuk mengikuti penyuluhan yang dilakukan, serta partisipasi kepala desa dilakukan dengan cara mengutus perwakilan pegawai kantor desa untuk mengakomodir kebutuhan pengabdian. Kepala desa juga menceritakan serba serbi dari desa Cisaat. Partisipasi masyarakat desa Cisaat sebagai peserta cukup antusias mengikuti kegiatan pengabdian yang kami laksanakan, bahkan melebihi kuota yang disediakan oleh panitia. Partisipasi peserta kegiatan pengabdian atau penyuluhan tergolong aktif baik yang bertanya maupun yang menyampaikan jawaban ataupun cerita-cerita yang ada di desa Cisaat, utamanya para warga perempuan. Partisipasi dari para tokoh maupun orang tua di desa Cisaat juga dibutuhkan untuk membantu menumbuhkan partisipasi dari para pemuda yang ada di desa Cisaat, karena desa Cisaat mempunyai potensi besar baik pada sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya.

Terkait permasalahan yang dialami oleh mitra di desa Cisaat, para dosen program studi PPKN UNJ menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Usulan Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Fakultas (PPM-PKMF) terkait Pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa Cisaat telah berhasil dilaksanakan oleh para dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai dengan yang telah direncanakan, bertempat di desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang sebagai desa mitra sekaligus desa yang masyarakatnya menjadi target pengabdian pada kali ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022 tepatnya pada hari Sabtu yang bertempat di Aula kantor Desa Cisaat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka di Aula Desa Cisaat sehingga diharapkan materi yang disampaikan bisa secara maksimal diterima oleh para peserta penyuluhan sehingga para peserta mengerti dan dapat mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari, pemahaman para peserta diuji ketika kegiatan penyuluhan berjalan yang mana peserta diminta untuk menyebutkan contoh partisipasi apa yang bisa dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan desa Cisaat. Salah satu peserta menyampaikan bahwa salah satu partisipasi yang bisa dilakukan yaitu mengembangkan pariwisata desa Cisaat yang berhubungan dengan oleh-oleh serta bisa menjadi pengurus Rukun tetangga di desa Cisaat. Kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama dosen program studi PPKN dengan perangkat desa Cisaat dengan jumlah peserta yang direncanakan maksimal 20 orang, akan tetapi jumlah peserta yang datang melebihi rencana yaitu 23 orang peserta.

Gambar. 1 Penyampaian materi oleh Iqbal Syafrudin



Program kegiatan pengabdian masyarakat ini diisi dengan kegiatan penyuluhan dan diskusi mengenai pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa serta peningkatan kemampuan komunikasi warga desa Cisaat, yang mana dua materi tersebut dirasa saling berkesinambungan serta bisa mendukung kemajuan desa Cisaat dengan tidak melupakan partisipasi dari perempuan. Adapun materi tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dibawakan oleh Iqbal Syafrudin dan materi tentang peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat desa Cisaat dibawakan oleh Asep Rudi Casmana.

Kegiatan ini dimulai dengan pembawa acara membacakan susunan acara lalu dilanjutkan dengan sambutan sekaligus pengantar perihal desa Cisaat oleh kepala desa Cisaat yaitu bapak Suryana sebagai salah satu mitra pengabdian ini. Lalu dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada desa Cisaat. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan diskusi yang dipandu oleh para pemateri dan diikuti oleh para peserta kegiatan termasuk kepala desa Cisaat. Dalam diskusi tersebut peran aktif masyarakat desa Cisaat yang menjadi peserta penyuluhan mewarnai kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yang mana suasana yang diciptakan menjadi seru.

Kegiatan ini bisa menjadi salah satu solusi bagi desa mitra termasuk di dalamnya masyarakat desa Cisaat untuk meningkatkan kesadaran pembangunan desa serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang mana hal tersebut dapat menjadi penunjang kemajuan desa Cisaat serta dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada di desa Cisaat. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini sangat membantu warga desa Cisaat sebagai target pengabdian dan perangkat desa Cisaat sebagai mitra. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjadikan desa Cisaat sebagai desa percontohan keterlibatan perempuan dalam politik dan pembangunan di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat sebagai regional terdekat.

Gambar. 2 Pemaparan materi oleh Asep Rudi Casmana



Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, pengurus bersama dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibantu oleh perangkat desa untuk menyiapkan keperluan kegiatan mulai dari ruangan, perangkat teknis hingga menghubungi para peserta kegiatan pengabdian. Pada kali ini juga perangkat desa sebagai mitra juga

membantu memobilisasi para peserta kegiatan untuk datang dan memasuki ruangan kegiatan. Peserta absen kehadiran terlebih dahulu di meja registrasi untuk selanjutnya menempati tempat duduk yang telah disediakan di ruangan kegiatan yaitu Aula Kantor desa Cisaat. Mahasiswa selaku MC membuka kegiatan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan mulai dari koordinator program studi hingga sambutan kepala desa Cisaat yang bersamaan dengan pembukaan kegiatan secara resmi.

Sesi pertama pada kegiatan pengabdian kali ini sebetulnya diambil alih oleh dosen prodi PPKN yang lainnya dengan membawakan materi mengenai hukum yang berhadapan dengan anak beserta materi pendampingan generasi muda berbasis literasi budaya kewarganegaraan yang juga berhubungan dengan inti dari kegiatan pengabdian ini, karena kedua materi tersebut juga merupakan bagian dari pengembangan desa.

Pada sesi kedua barulah pengusul membawakan materi. Yang mana materi pertama dibawakan oleh Iqbal Syafrudin dengan materi pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa Cisaat. Yang mana pada materi ini, Iqbal Syafrudin memaparkan betapa pentingnya partisipasi perempuan dan kuota perempuan dalam perpolitikan nasional, pada materi ini juga dipaparkan contoh-contoh partisipasi perempuan dalam pembangunan dan politik desa. Pada materi kedua dibawakan oleh Asep Rudi Casmana dengan materi peningkatan kemampuan komunikasi bagi masyarakat sebagai bentuk partisipasi publik, yang mana dalam materi ini Asep memaparkan betapa pentingnya komunikasi dalam pembangunan dan kerjasama di desa terlebih dalam *branding* desa Cisaat sehingga lebih dikenal masyarakat luas. Pada materi yang dibawakan oleh Asep ini juga menyertakan praktik komunikasi yang diikuti oleh dua perwakilan peserta yang mana menjelaskan sejarah desa Cisaat dan cara membuat papais.

Setelah kedua materi dipaparkan selanjutnya dilaksanakan kegiatan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang dirasakan oleh para masyarakat desa Cisaat serta dalam mendukung tercapainya tujuan pengabdian kali ini.

Gambar.3 Tanya jawab dengan peserta



Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sekaligus menyelesaikan permasalahan yang ada di mitra adalah:

1. Langkah yang ditempuh adalah dengan mengajak mitra membentuk perkumpulan kelompok diskusi tentang contoh-contoh partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan tanya jawab bersama pemateri.
2. Langkah yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan masih minimnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa mitra, pengusul akan mengadakan sosialisasi berisikan materi tentang pentingnya partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan dalam pembangunan desa. Diharapkan dengan materi tersebut, partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan dapat meningkat.

Secara khusus solusi yang bisa diberikan oleh pengusul bersama mitra antara lain:

1. Membuat penyuluhan tentang pentingnya partisipasi perempuan sehingga pemikiran mereka tentang partisipasi perempuan dalam kegiatan berbangsa dan bernegara dapat meningkat, sehingga masyarakat perempuan bisa berperan aktif dalam pembangunan desa.
2. Membuat kajian tentang partisipasi perempuan dalam kegiatan pembangunan dan kegiatan politik sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih paham makna beragama sehingga masyarakat khususnya perempuan bisa lebih berperan aktif dalam pembangunan desa Cisaat. Pada kegiatan ini juga dibahas mengenai keterlibatan perempuan yang dibahas di Undang-undang no. 6 tahun 2014
3. Melakukan kegiatan diskusi tentang contoh partisipasi perempuan yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa Cisaat.

Evaluasi pelaksanaan program perlu dilakukan untuk memantau sejauh mana program-program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa efektif sesuai dengan rencana.

Evaluasi kegiatan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan ini evaluasinya adalah ketika penyuluhan sedang berjalan ada sedikit kendala teknis yaitu mati listrik beberapa waktu sehingga kegiatan penyuluhan sedikit terkendala perihal suara. Peserta yang hadir pada penyuluhan memadai bahkan melebihi kuota yang disediakan. Evaluasi penyuluhan dapat dilihat dari yang hadir, aktivitas peserta pada saat penyuluhan berlangsung. Pada kegiatan ini, para peserta dengan seksama mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pemateri sehingga peserta dapat mengetahui informasi terkait dengan partisipasi perempuan mulai dari dasar hukum hingga bentuk partisipasinya. Pada kegiatan ini juga peserta dapat menambah pengetahuan serta kemampuan dalam hal komunikasi yang nantinya mendukung partisipasi dalam pembangunan desa Cisaat.

- Diskusi Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Evaluasi yang dilakukan pada saat penentuan/pembentukan kelompok, tanya jawab, dan animo peserta yang hadir. Pada kegiatan diskusi ini, masyarakat cukup antusias dalam mengikuti diskusi, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilayangkan, serta ketika para peserta ditanya oleh pemater mereka bisa menjawab dengan harapan-harapan disertai didalamnya. Diskusi juga diisi dengan interaktif membangun.

- **Diskusi contoh-contoh partisipasi masyarakat**

Evaluasi kegiatan ini dapat dilihat dari bagaimana isi dari kegiatan diskusi contoh-contoh dan respon dari masyarakat. Pada kegiatan diskusi ini cukup minim masyarakat yang berpartisipasi dengan menjawab ataupun bertanya, sehingga pemateri lebih banyak berbicara contoh-contoh partisipasi. Akan tetapi, masyarakat mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh pemateri.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan secara maksimal. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terutama kaum perempuan untuk terlibat dalam pembangunan desa serta politik desa serta untuk meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat desa Cisaat sebagai penunjang pembangunan desa Cisaat. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk menjadikan desa Cisaat sebagai desa percontohan partisipasi perempuan dalam pembangunan dan politik desa di Indonesia khususnya Jawa barat sebagai regional terdekat.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta secara aktif bertanya kepada pembicara atau narasumber mengenai hal yang kurang dimengerti dalam penyampaian materi terutama materi partisipasi politik perempuan karena merupakan pengetahuan baru bagi masyarakat desa Cisaat. Pada kegiatan pengabdian ini juga disertai praktek-praktek yang diikuti oleh peserta kegiatan pengabdian ini yang mana praktek tersebut berhubungan dengan komunikasi. Peserta juga diajak untuk menceritakan permasalahan sosial yang terjadi di desa Cisaat untuk selanjutnya diselesaikan bersama dengan dosen-dosen prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu desa Cisaat yang telah membantu terselenggaranya dan memfasilitasi pertemuan antara dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan masyarakat desa Cisaat guna mencoba mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat desa Cisaat terkait partisipasi politik perempuan dalam pembangunan desa. Terimakasih kepada masyarakat desa Cisaat yang mau berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk menembangkan serta menyadarkan masyarakat desa Cisaat terutama perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa Cisaat.

Referensi

- Kemenko.PMK. (2019, November 15). *Optimalisasi perempuan dalam pembangunan*. Retrieved from Kemenko PMK: <https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalampembangunan>
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan pembangunan desa*. Jakarta: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Kurniawan, B. (2015). *Desa mandiri, desa membangun*. Jakarta: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.